

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Joko Subando (2021:164) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi dari mata pelajaran. Hugiono dan poerwantana, “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”.

Surakmad (2021:84) mengatakan bahwa “Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang atau benda dan juga gejala dalam yang biasa memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya”. R. Robert dan Gilibert (2016:223) mengatakan bahwa “Pengaruh adalah wujud kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan”.

Pengertian dalam konteks penelitian adalah batasan makna dari suatu istilah atau konsep agar jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Menurut pendapat saya, pengertian dapat dipahami sebagai penjelasan yang memberi kejelasan tentang apa yang dimaksud dari suatu objek, gagasan, atau fenomena, sehingga dapat dikaji secara lebih terarah dan sistematis

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Norrohmatul Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

Penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Erwin Widiasworo (2017:16), “Proses pembelajaran adakah proses membantu siswa belajar yang di tandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Pembelajaran itu merupakan segala perubahan tingkah laku yang akibat dari perubahan dalam pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara Mohsuardi dalam Rusman (2017:84) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Muhaimin dalam Rusman (2017:85) Mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik dimana didalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Poerwadarminta (2018:56) “Pembelajaran sebagai sesuatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan belajar dan mengajar.”

Berdasarkan adalah segala bentuk sarana, alat, atau teknologi yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan bermakna. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu membangkitkan perhatian, memotivasi, serta membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih konkret dan terstruktur.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempunyai hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstren”. Faktor intren faktor yang ada dalam diri individu yang sedang berjalan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang berjalan.

Selanjutnya Slameto (2015:54) menyatakan faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti (a), faktor jasmania, contohnya :

faktor kesehatan, cacat, tubuh. (b), faktor psikologis, contohnya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian. (c), faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, seperti (a) faktor keluarga, contohnya : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (b) faktor sekolah, contohnya: model belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah. (c) faktor masyarakat, contohnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti Wasliman (Ahmad Susanto, 2016:12) menyatakan “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. (1). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

mengetahui faktor-faktor belajar di atas maka guru dapat merancang pembelajaran atau menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan hasil belajar siswa yang akan diperoleh. Dalam pembelajaran guru juga memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena seperti hal yang dijelaskan, guru harus memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern yang ada di dalam diri siswa dan faktor ekstren merupakan faktor dari luar diri siswa.

2.1.4 Media Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Berdasarkan adalah segala bentuk sarana, alat, atau teknologi yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran kepada siswa sehingga proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan bermakna. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu membangkitkan perhatian, memotivasi, serta membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih konkret dan terstruktur. Media adalah peraturan atau pengantar pesan diri pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah cara yang tepat untuk menyulap materi yang anggap sulit bagi peserta didik, menjadi mudah untuk dipelajari”.

Proses pembelajaran guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jika dalam penyampaian materi tersebut gurumenggunakan alat bantu pembelajaran diharapkan materi dapat lebih jelas diterima oleh siswa.

Media pembelajaran dapat dikatakan penting untuk menunjang proses pembelajaran dikarena media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan pengertian media saroha dan simbolon (2019:401) bahwa “Media merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam kondisi ini penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil pembelajaran”.

Berdasarkan Adalah Pendapat saya, media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran tidak hanya berupa benda konkret seperti gambar, video, atau alat peraga, tetapi juga bisa berupa simbol, metode visual, maupun teknologi digital yang membantu menghubungkan informasi dari guru kepada siswa. Dengan adanya media pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih menarik, interaktif, dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

2.1.4.2 Media pembelajaran

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah di mengerti dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dan para guru untuk menggunakan berbagai sumber daya tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif (Mailani dan Wulandari,2019:94-95).

Dikaitkan dengan pendapat diatas media pembelajaran disekolah digunakan dengan tujuan antara lain: 1) Dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu, (4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa, (5) memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, (6) meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan efektif.

2.1.4.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar dalam mengajar. Dalam penerapannya media pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai terkait dengan isi materi yang akan dipelajari, selain itu media pembelajaran tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata dalam pembelajaran tetapi materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran juga harus jelas agar dapat dipahami dan diingat oleh siswa.

Rudi Susilana & Cepi Riyana (2016:10) mengatakan bahwa beberapa fungsi dan media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan berupa fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bentuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin di capai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pengguna media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar,
- c. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan untuk memancing perhatian siswa semata dalam pembelajaran,
- d. Media mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan lebih mudah dan lebih cepat,
- e. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran didalam kelas serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran di dalam kelas serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2.1.4.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sebuah proses pembelajaran, peran media cukup penting untuk memudahkan proses belajar. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model atau

alat-alat lainnya. Media pembelajaran berfungsi diantaranya adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam belajar juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, terkait dengan jenis-jenis media pembelajaran yang lumayan banyak.

Intan Istirani (2018:98) mengatakan bahwa: Jenis-jenis media pembelajaran yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran, pertama, media 14 grafis seperti gambar, foto, grafik, bangun dan diagram, poster, mind mapping, dan lainlain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu yang dalam bentuk model seperti model kerja, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, strip, film, dan lain-lain. Keempat, media penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Mind mapping pertama kali di diciptakan oleh Toni Buzan dalam rangkaian penelitian tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya. Teknik mencatat dengan menggunakan peta pikiran berdasarkan optimalisasi fungsi otak kiri dan otak kanan dalam suatu asosiasi seorang individu. Otak kiri dan otak kanan akan berfungsi optimal jika digunakan secara bersama atau kombinasi.

Menurut Deporter et al (2010)

Mind Map adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. “Media visual dibagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) media visual dua dimensi tidak transparan, 2) media visual dua dimensi papan, 3) media visual dua dimensi tranparan. Media visual dua dimensi transparan diantaranya yaitu grafik, chart ayau bangun, peta, poster, gambar, foto, karikatur, buku, makalah, dikatakan dan lainlain jika, media digolongkan dalam visual dua dimensi transparan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memudahkan proses belajar. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.

2.1.5 Media Mind Mapping

2.1.5.1 Pengertian Mind Mapping

Tony Buzan (2005:4) mengatakan *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah teknik mencatat dan mengorganisasikan informasi secara visual dengan menempatkan ide utama di pusat, kemudian menghubungkannya dengan cabang-cabang berupa kata kunci, simbol, atau gambar yang mewakili gagasan turunan. Teknik ini membantu otak bekerja secara alami dalam mengaitkan konsep, sehingga informasi lebih mudah dipahami, diingat, dan dikembangkan. *Mind Mapping* merupakan teknik menghubungkan antara konsep-konsep yang dipelajari secara sistematis dalam bentuk peta atau teknik grafik dengan cara membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari sehingga lebih mudah memahaminya. Bentuk catatan *Mind Mapping* tidak monoton, karena memadukan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.

Mind Mapping juga mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan panduan dari kerja otak yang logis dan imajinatif. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang digunakan untuk memetakan ide, informasi, atau konsep dengan cara yang terstruktur dan intuitif.

Toni Buzan mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai alat untuk membantu proses berfikir dan belajar. Ia menekankan penggunaan gambar, warna, dan kata kunci untuk meningkatkan kreativitas dan daya ingat. Joseph D. Novak Toni Buzan mengatakan *Mind Mapping* sebagai alat untuk menggambarkan pengetahuan dan hubungan antar konsep. Ia percaya bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

David Allen dalam Toni Buzan mengatakan bahwa *Mind Mapping* sebagai cara yang efektif untuk merencanakan tugas dan proyek, membantu individu dengan lebih efisien. *Mind Mapping* sering digunakan dalam pendidikan, perencanaan dalam pendidikan, perencanaan proyek, dan pengembangan ide kreatif, karena dapat meningkatkan pemahaman dan mempermudah proses brainstorming. Maslihan (2017:181) mengatakan bahwa “Guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran untuk

menarik perhatian siswa terhadap materi yang di ajarkan sehingga tercipta suasana menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran Mind Mapping dalam proses pembelajaran memungkinkan seorang guru dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan media pembelajaran ini mampu merangsang peserta didik untuk berfikir inovatif, kreatif, dan kritis.

Hubungan antara media dengan guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar. Hubungan tersebut berupa, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru yaitu penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu dalam pendidikan sangat membantu proses pembelajaran. Terutama menambah motivasi belajar siswa. Dengan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai media pembelajaran, hal ini mampu membantu guru berkreasi dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat menarik motivasi dan perhatian siswa, dengan menggunakan media ini pembelajaran mampu merangsang siswa untuk berpikir secara inovatif dan kreatif.

2.1.5.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Media Mind Mapping

Mind Mapping merupakan suatu teknik pembelajaran dan pencatatan visual yang digunakan untuk mengorganisasikan informasi secara sistematis dengan memanfaatkan hubungan antar konsep. Mind Mapping menyajikan ide utama sebagai pusat, kemudian dikembangkan ke dalam cabang-cabang yang merepresentasikan konsep-konsep pendukung menggunakan kata kunci, warna, gambar, dan simbol tertentu. Penyajian informasi dalam bentuk visual ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, serta membantu siswa melihat keterkaitan antar konsep secara menyeluruh.

Pembelajaran dengan media Mind Mapping dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan meningkatkan hasil belajar. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Pengenalan Konsep

Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan konsep atau materi pokok yang akan dipelajari. Konsep utama dijadikan sebagai pusat Mind Mapping yang berfungsi sebagai dasar pengembangan ide-ide selanjutnya. Tahap pengenalan konsep bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran

2. Tahap Penentuan Ide Utama

Ide utama ditentukan sebagai pusat Mind Mapping dan dituliskan dalam bentuk kata kunci yang disertai dengan gambar atau simbol. Ide utama berperan sebagai fokus utama dalam pemetaan konsep sehingga memudahkan siswa memahami keterkaitan antar materi

3. Tahap Pengembangan Cabang Konsep

Pada tahap ini, siswa mengembangkan cabang-cabang utama dari ide pusat yang berisi konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap cabang mewakili satu pokok bahasan yang saling berkaitan dan disusun secara terstruktur

4. Tahap Pengorganisasian Subkonsep

Setiap cabang utama dikembangkan menjadi sub-cabang yang memuat informasi pendukung atau penjelasan singkat dari konsep utama. Pengorganisasian subkonsep membantu siswa dalam memahami materi secara lebih rinci dan sistematis

5. Tahap Visualisasi

Tahap visualisasi dilakukan dengan menambahkan warna, gambar, simbol, dan variasi garis pada Mind Mapping. Unsur visual berfungsi untuk meningkatkan daya tarik, memperkuat daya ingat, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah

6. Tahap Penguatan Pemahaman

Pada tahap ini, Mind Mapping yang telah dibuat digunakan sebagai sarana untuk meninjau kembali materi pembelajaran. Tahap penguatan bertujuan untuk memperjelas hubungan antar konsep dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

7. Tahap Evaluasi Hasil Belajar

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Mind Mapping berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes atau penilaian lainnya yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Melalui tahapan-tahapan tersebut, media Mind Mapping dapat membantu siswa menyusun informasi secara terstruktur dan visual sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

2.1.5.3 Manfaat Mind Mapping

Mind mapping sangat membantu siswa mengingat informasi lebih lama karena menggunakan kata kunci, gambar, warna, dan cabang-cabang yang mudah dihubungkan dengan otak. *Mind Mapping* sebenarnya juga dapat digunakan untuk brainstorming, jembatan, diskusi, sebagai ide, dan mengerjakan proyek bersama. Brainstorming (curahan pendapat) adalah langkah eksplorasi dan inventarisasi ide mulai cara pendapat tentang topik tertentu dengan bebas tanpa seleksi. Mind Mapping berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja. Menurut Michaela Michalko, Mind Mapping memiliki manfaat:

- a. Meningkatkan Kreativitas
- b. Mempermudah Mengingat dan Memahami Informasi
- c. Membantu menunjukkan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- d. Meningkatkan Produktivitas Berpikir
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.
- f. Menyaratkan kita untuk memutuskan perhatian pada pokok bahasa yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek keingatan jangka Panjang

2.1.5.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Mind Mapping

Meningkatkan daya ingat Karena menggunakan kata kunci, warna, simbol, dan gambar, mind mapping membantu otak lebih mudah menyimpan serta mengingat informasi. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa (Lumban Toruan, dkk (2019:15).

Media Mind Mapping merupakan bagian dari multimedia karena Mind Mapping disajikan dalam bentuk permainan dengan suasana yang menuntut keaktifan siswanya. Media yang disajikan dalam bentuk gambar ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu :

1. Memudahkan pemahaman konsep karena gambar mampu menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih sederhana dan konkret.
1. Membantu siswa berpikir sistematis
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Melihat koneksi antar topik yang berbeda.
4. Mengembangkan sebuah ide.
5. Meningkatkan pemahaman.
6. Memusatkan perhatian
7. Mengingat segala hal lebih baik.
8. Meningkatkan kerja sama kelompok.
9. Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan di atas, media yang disajikan dalam bentuk konsep juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Guru maupun siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk membuat peta konsep atau mind mapping dengan rapi dan menarik.
2. Guru harus memperhitungkan waktu yang di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

2.1.6 Hasil belajar IPA

Dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya hindup secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw meterials) menjadi barang jadi (finished goosd). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan ini ditunjukkan melalui penguasaan konsep, kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan melakukan percobaan, serta penerapan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan prilaku pada individu yang belajar. Perubahan prilaku itu merupakan perolehan yang menjadi 19 hasil belajar. Winkel dalam Purwanto (2017:45) menyatakan Hasil belajar IPA adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Agus Suprijono (2012:5) merumuskan pengertian Hasil Belajar adalah “Hasil Belajar adalah pola pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Lindgren (Aguas Suprijono 2012;7) “Hasil Belajar adalah

perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Selanjutnya Menurut Bloom (Agus Suprijono 2012:6) “Hasil Belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga macam yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Kemudian menurut Sudjana (2016:3) mengemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, aktifitas, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi 19 hasil belajar. Nana Sudjana (2016: 3) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, yang ditandai dengan adanya perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selanjutnya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Blomm, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Arsyad (2018) dan Nuraeni (2019) “Hasil Belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam memahami fenomena alam, serta mencakup kemampuan analisis dan sintesis informasi ilmiah, serta sikap kritis terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran, Serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2.1.7.1 Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang gejala alam semesta, baik yang hidup maupun tidak hidup, melalui serangkaian proses ilmiah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan). IPA bukan hanya kumpulan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi

juga merupakan suatu cara berpikir dan proses menemukan pengetahuan secara sistematis.

Depdiknas (2006: 484) Menyatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah. Trianto (2016: 137) IPA adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi dan alam sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mempelajari cabang ilmu dan prediksi fenomena alam.

2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPA

Carin & Sund (1993), tujuan utama pembelajaran IPA adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka mampu memahami konsep-konsep sains dan mengembangkan keterampilan proses ilmiah. mengenai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu:

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Melalui pengamatan keteraturan alam ciptaan-Nya.

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA sehingga dapat menjelaskan gejala alam dan kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas).

2.1.8 Materi IPA

2.1.8.1 Pengertian Organ Pencernaan Manusia

Organ pencernaan manusia adalah sekumpulan organ yang berfungsi untuk mencerna makanan, menyerap zat gizi, dan membuang sisa pencernaan yang tidak berguna bagi tubuh.

Sherwood (2013): Sistem pencernaan adalah kumpulan organ yang bekerja sama untuk menguraikan makanan menjadi molekul yang lebih kecil sehingga dapat diserap tubuh untuk kebutuhan energi, pertumbuhan, dan perbaikan jaringan.

Guyton & Hall (2011): Organ pencernaan manusia adalah sistem organ yang bertugas menerima makanan, mencerna menjadi zat gizi sederhana, menyerap nutrisi, serta mengeluarkan residu yang tidak dapat dicerna.

Campbell (2008): Sistem pencernaan adalah saluran dan organ tambahan yang memproses makanan menjadi bentuk sederhana agar dapat diserap oleh sel-sel tubuh.

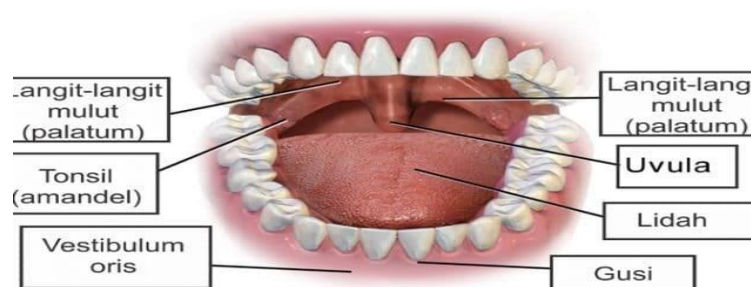
2.1.8.2 Organ dan Proses Saluran Pencernaan

Pada sistem pencernaan ini, terdapat beberapa organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Organ pencernaan antara lain meliputi: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus kecil dan usus besar rektum dan anus.

Sementarakelenjar pencernaan antara lain terdiri dari: ludah atau air liur, pankreas, kantung empedu, dan hati. Berikut cara organ-organ ini bekerja bersama dalam sistem pencernaan manusia.

1. Mulut

Mulut merupakan rongga yang dibatasi oleh bibir, gigi, lidah, dan langit-langit, yang berperan penting dalam proses pencernaan mekanis (mengunyah makanan), pencernaan kimiawi (dengan bantuan enzim pada air liur), serta alat komunikasi dan dapat diserap dan digunakan tubuh. Saat menelan, lidah memasukkan makanan ketenggorokan dan kerongkongan.



Gambar 2. 1 Mulut

Sumber : <https://mavink.com/explore/>

2. Kerongkongan

Kerongkongan adalah saluran pencernaan berbentuk tabung yang menghubungkan mulut dengan lambung. Fungsinya untuk menghantarkan makanan dan minuman dari mulut ke lambung dengan bantuan gerakan peristaltik (gerakan otot yang mendorong makanan). Di dalam kerongkongan tidak terjadi proses pencernaan kimiawi, hanya proses pengaliran makanan. Tetapi, pertamanya otot mirip cincin di bagian bawah kerongkongan yang disebut sfingter esofagus bagian bawah, harus rileks terlebih dahulu untuk membiarkan makan masuk. Sfingter kemudian berkontraksi dan mencegah isi perut mengalir kembali ke kerongkongan.



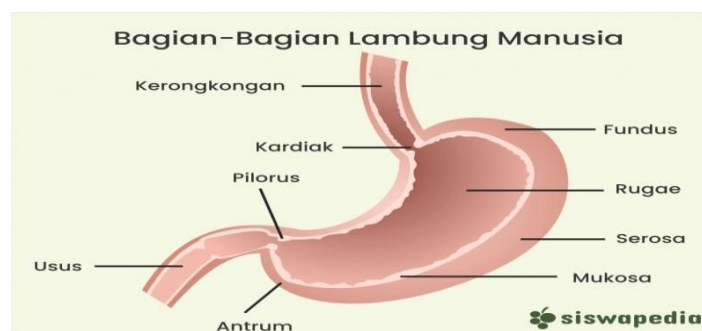
Gambar 2. 2 Kerongkongan

Sumber: <https://share.google/images/wO7cvD9rhIX3DFMyt>

3. Lambung

Lambung adalah organ berongga atau “wadah” yang berfungsi untuk menyimpan makanan saat sedang dicampur dengan enzim pencernaan. Enzim ini

melanjutkan proses membagi makanan menjadi bentuk yang dapat digunakan. Selsel di dalam lapisan lambung akan mengeluarkan asam kuat dan enzim kuat yang bertanggung jawab untuk proses pemecahan makanan. Ketika makanan sudah diproses, sisanya kemudian bebaskan dari kebiasaan kecil.

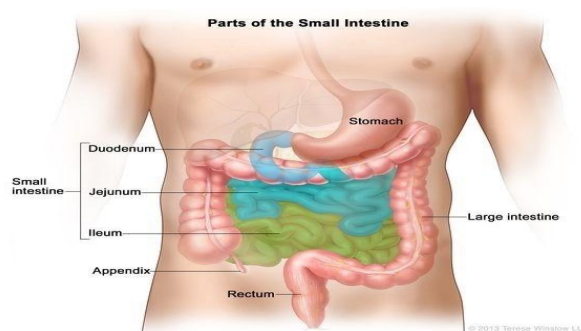


Gambar 2. 3 Lambung

Sumber : <https://share.google/fVEJrCJg9Sy4tlFkk>

4. Usus Halus

Duodenum (usus dua belas jari) berfungsi sebagai tempat pencernaan makanan secara kimiawi. Caranya, makanan dari lambung yang masuk ke duodenum akan dinetralkan dulu oleh senyawa bikarbonat dari pankrea. Lalu makanan, tersebut dicerna dengan bantuan enzim amylase, lipase, dan tripsin dari pancreas, serta enzim maltase yang dihasilkan usus hakis sendiri. Dinding bagian dalam usus halus penuh dengan cetakan dan lipatan. Fungsi lipatan usus halus adalah memaksimalkan pencernaan makanan dan penyerapan zat gizi. Saat makanan meninggalkan usus halus, sekitar 90% zat gizi telah diserap untuk dibunuh secara berdarah.

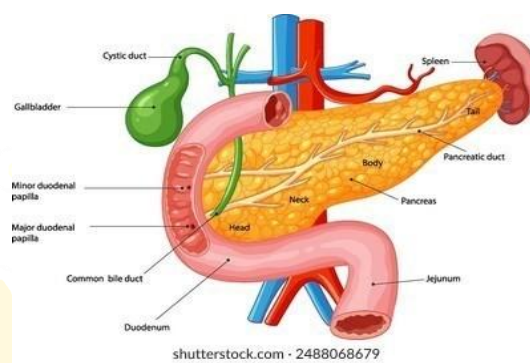


Gambar 2. 4 Usus halus

Sumber : <https://share.google/images/wIvy3lw0YgzOMTodb>

5. Pankreas

Pankreas dapat menghasilkan enzim pencernaan ke dalam usus dua belas jari yang memecah protein, lemak, dan karbohidrat. Pankreas juga memproduksi insulin dan karbohidrat. Pankreas juga memproduksi insulin dan meneruskannya langsung ke aliran darah. Insulin adalah hormon utama dalam tubuh untuk metabolisme gula.

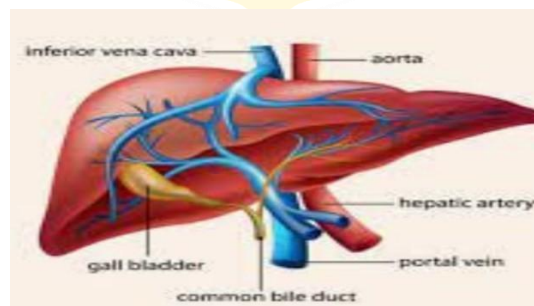


Gambar 2. 5 Pankreas

Sumber : <https://www.shutterstock.com/image-vector/detailed-vectorpancreassurrounding-organs-260nw-2488068679.jpg>

6. Hati

Hati adalah organ terbesar dalam tubuh manusia yang terletak di rongga perut bagian kanan atas, tepat di bawah diafragma. Hati termasuk organ vital karena berperan penting dalam sistem metabolisme dan pencernaan.

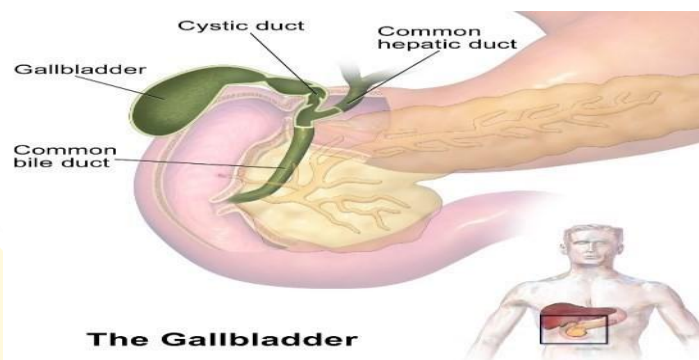


Gambar 2. 6Hati

Sumber : <https://share.google/XqxtxvBsUhM3XIkvl>

7. Kantong Empedu

Kantong empedu adalah organ kecil berbentuk kantong yang terletak di bawah hati. Fungsinya utama adalah menyimpan dan memekatkan empedu, yaitu cairan yang diproduksi oleh hati untuk membantu pencernaan lemak dalam usus halus. Saat kita mengonsumsi makanan berlemak, kantong empedu akan mengeluarkan empedu melalui saluran empedu ke usus halus untuk membantu proses pencernaan dan penyerapan lemak.



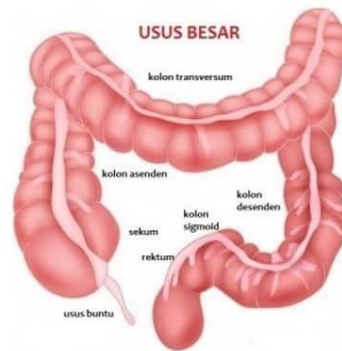
The Gallbladder

Gambar 2. 7Kantong empedu

Sumber : <https://share.google/0sQJT4bOdezwhptwJ>

8. Usus Besar

Usus besar adalah tabung berotot sepanjang kurang lebih 1,82 m menghubungkan usus kecil ke rectum. Usus besar antara lain terdiri dari 28 sekum, kolon asenre (kanan), kolon transverum (melintasi), kolon desendens (kiri), dan kolon sigmoid, yang terhubung ke rectum. Usus ini bertanggung jawab untuk memproses limbah yang tersisa dari proses pencernaan. Limbah atau kotoran dilewatkan melalui usus besar dengan cara peristaltik. Pertama dalam keadaan cair dan akhirnya dalam bentuk padat. Kotoran kemudian disimpan dalam usus sigmoid (berbentuk S) sampai ada dorongan untuk mengosongkannya. Gerak peristaltik lalu akan mendorong tinja ke dalam rectum sekali atau dua kali sehari sehingga dikeluarkan melalui anus.

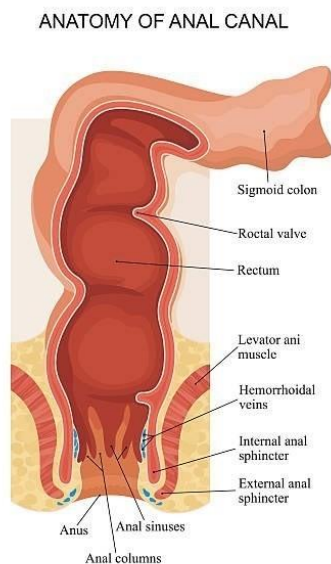


Gambar 2. 8 Usus besar

Sumber : <https://share.google/images/rdnxOhU9pER16MkOI>

9. Rektum

Rektum adalah ruang lurus 8 inci yang menghubungkan usus besar ke anus. Tugas rektum adalah menerima ulasan dari usus besar dan mengirimkan sinyal ada tinja yang harus dievaluasi (dibuang keluar) dan memegang tinja sampai terjadi evaluasi.

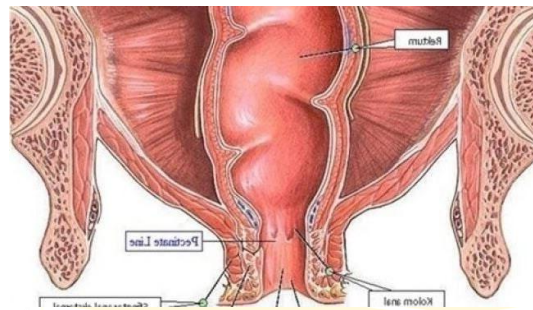


Gambar 2. 9 Rektum

Sumber : <https://share.google/images/GECpATIE0X3K7khFN>

10. Anus

Anus adalah bagian terakhir dari saluran pencernaan. Organ ini berbentuk saluran sepanjang 2 inci atau 5,08 cm yang terdiri dari otot-otot dasar panggul dan dua sfingter anal (internal dan eksternal). Anus dikelilingi oleh otot-otot sfingter yang penting dalam memungkinkan tinja keluar ketika hal itu tidak seharusnya.



Gambar 2. 10 Anus

Sumber : <https://images.app.goo.gl/GBuwfrPGAMmffwKOA>

2.2 Kerangka Bepikir

Pembelajaran dengan menggunakan media mind mapping ini merupakan suatu media mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan membantu siswa untuk memahami topik tersebut. Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman pengalaman yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Perlakuan yang dilakukan akan dibedakan menjadi dua. Yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran Mind Mapping dan setelah menggunakan Media Mind Mapping. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Media Mind Mapping terhadap hasil belajar ipa siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi Penggunaan media *Mind Mapping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi Organ Pencernaan Manusia di kelas V UPT SDN 060914 Sunggal.

Dalam penelitian ini, hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Alternatif (H_1):** Penggunaan Media *Mind Mapping* Mata Pelajaran IPA materi Organ Pencernaan Manusia berpengaruh signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V UPT SDN 060914 Sunggal.
2. **Hipotesis Nol (H_0):** Penggunaan Media *Mind Mapping* Mata Pelajaran IPA materi Organ Pencernaan Manusia tidak berpengaruh signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V UPT SDN 060914 Sunggal.

2.4 Defenisi Operasional

1. Pengaruh merupakan suatu tindakan atau keadaan dan suatu akibat dorongan untuk mengubah dan membentuk terhadap pikiran dan perilakumanusia baik sendiri maupun gabungan dan pengaruh yang termasuk dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media Mind Mapping terhadap hasil belajar ipa.
2. Media pembelajaran adalah sarana atau alat untuk mengantarkan pesan dari guru sebagai komunikasi menuju siswa yang diajarkan sebagai penerima pesannya.
3. Media Mind Mapping merupakan media yang meyampaikan materi ajar menggunakan pemetaan pikiran untuk memdahkan siswa dalam memahami materi secara terkonsep. Media Mind Mapping ini menjadi salah satu alternatif yang berfungsi merangsang kegiatan belajar menjadi lebih aktif.
4. Hasil belajar ipa adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, ataupun psikomotor.
5. Pembelajaran IPA adalah imu yang mempelajari tentang alam beserta isinya salah satu materi IPA yaitu Organ Pencernaan Manusia.